**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pemerintah telah menetapkan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID19) sebagai bencana non-alam diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Covid pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019. Dan kemudian virus ini tersebar di seluruh penjuru dunia hingga saat ini. Virus ini juga dapat menyebabkan gejala ringan dan gejala berat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Dan pada gejala yang berat bisa menimbulkan gejala pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan bisa menyebabkan kematian. Gejala muncul dalam 2 – 14 hari setelah terpapar virus covid tersebut (Kemenkes RI, 2020). Melihat cepatnya perkembangan virus covid ini dan bahayanya yang akan muncul jika tidak cepat ditangani, maka salah satu cara untuk mencegah adanya penyebaran virus covid19 yang bisa di lakukan adalah dengan cara vaksinasi (Liu C et al., 2020).

Kegiatan vaksinasi haruslah mempertimbangkan beberapa aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang nantinya akan digunakan, beberapa resiko setelah pemakaian, sampai tahapan & prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya sampai ke masyarakat. Semua aspek ini harus dipertimbangkan dengan terperinci agar rencana kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang justru akan merugikan. Kegiatan vaksinasi ini haruslah mempertimbangkan dari berbagai masukan, seperti dengan melihat bagaimana respon dan opini masyarakat terhadap vaksinasi ini (Social WA., Digital.,2019).

Banyaknya masyarakat yang menolak adanya vaksinasi karena masih beranggapan bahwa vaksin memiliki kandungan yang dapat menimbulkan masyarakat tidak ingin di vaksin. Seperti halnya vaksin moderna, vaksin tersebut memiliki beberapa kandungan yang mengakibatkan efek samping meliputi reaksi di tempat suntikan yaitu berupa perasaan nyeri, nyeri tekan, dan pembengkakan getah bening di lengan yang sama dari suntikan, bengkak (keras), dan kemerahan. Secara umum ada perasaan kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, mual dan menggigil, mual dan muntah (Moderna, 2021). Vaksin Pfizer BionTech juga memiliki efek seperti nyeri di tempat bekas suntikan, merasa kelelahan, sakit kepala, nyei otot, menggigil, demam, nyeri sendi, pembengkakan di tempat suntikan, kemerahan di tempat suntikan, mual, kurang enak badan, pembengkakan kelenjar getah bening (limfadenopati). Kemungkinan kecil apabila jika Vaksin Pzifer-BioNTech dapat menyebabkan alergi berat. Reaksi alergi berat biasanya akan terjadi beberapa menit hingga satu jam setelah mendapatkan dosis Vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19 (CDC, 2021). Hal tersebut membuat masyarakat ragu akan melakukan vaksinasi.

Dalam rangka memutus penularan Covid 19 pemerintah Indonesia akan melaksanakan vaksinasi kepada penduduk Indonesia (Fundrika, B.A.,2021). Berikut di jelaskan jumlah target di Indonesia yang harus di vaksinasi. Menurut Kemenkes RI, sudah terupdate pada tanggal 30 Juni 2021 yang sudah di peroleh data vaksinasi Covid 19 target sasaran vaksinasi Nasional berjumlah 181.554.465 untuk vaksinasi tahap pertama di dapatkan dengan jumlah 29.279.142 dan untuk vaksinasi tahapan kedua berjumlah 13.465.499. Untuk data vaksinasi di Desa Ranuklindungan ada jumlah target sasaran yang harus vaksinasi yaitu 2.230 Jiwa dan sebagian ada yang mau di vaksin 45% untuk yang mau divaksin alasannya karena masyarakat di desa takut akan mudahnya tertular wabah virus ini dan ada juga yang bilang karena keterpaksaan karena jika tidak mengikuti/menolak vaksin maka orang – orang yang menerima BLT dan PKH akan diberhentikan dan ada yang menolak untuk di vaksin 55% alasannya karena ada vaksin yang tahap pertama banyak keluhan dari masyarakat mengalami demam berkepanjangan, pusing, gatal – gatal dan kurangnya sosialisasi dari bidan/perawat desa jadi ada sebagian yang tidak tau bahwa ada vaksinasi. Adanya beberapa anggapan masyarakat di Rt04,05/Rw02 Ds. Ranuklindungan tentang vaksinasi yang telah saya survey dengan cara wawancara dengan 10 orang bahwa ada 6 orang yang menolak tidak bersedia di vaksinasi karena banyak yang beranggapan bahwa vaksinasi membuat seseorang mengalami demam, pusing, mual, ada bekas bengkak nyeri di area suntikan. Dan dari 4 orang bersedia untuk di vaksin karena vaksinasi salah satu cara pencegahan agar sesorang tidak mudah terpapar virus covid 19. Coronavirus ini berdampak terhadap kesehatan apalagi bagi masyarakat yang memiliki penyakit bawaan. World Health Ornganization (WHO) juga mencantumkan penyakit asma, bersama dengan diabetes serta penyakit jantung sebagai kondisi yang membuat seseorang lebih rentan menjadi sakit parah akibat coronavirus; kardiovaskular, yaitu penyakit yang menyangkut jantung dan pembuluh-pembuluh darah. Maka dari itu salah satu cara untuk mencegah adanya penyebaran virus covid yang bisa di lakukan adalah dengan cara vaksinasi (Liu C et al., 2020). Vaksinasi ini menyebabkan banyaknya masyarakat yang memberikan persepsi berbeda – beda.

Anindita, K.(2020) meluruskan pemberitaan bahwa vaksin Sinovac mengandung boraks dan formalin. Detik menyebutkan bahwa berita tersebut masuk ke dalam daftar yang tidak benar vaksin Sinovac. Shalihah, N.F. danNugroho, R.S. (2021) juga memberitakan bahwa ada berita yang tidak benar serupa yaitu adanya vaksin Sinovac yang mengandung virus Covid 19 yang dilemahkan, dan berita sudah diluruskan oleh Bio Farma yang menyatakan bahwa vaksin Sinovac tidak mengadung virus hidup maupun virus yang dilemahkan.

Dari penjelasan diatas sudah terlihat kronologi masalahnya yaitu bahwa ada faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak mau di vaksinasi dan ada juga yang mau di vaksinasi disebabkan karena adanya persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid19 yang berbeda - beda salah satunya persepsi mengapa masyarakat tidak mau di vaksinasi karena adanya kandungan dari beberapa vaksin tersebut seperti vaksin Moderna, Pfizer BionTech yang memiliki efek jika menggunakan vaksinasi tersebut. Dan masyarakat mau di vaksinasi karena tidak semua vaksinasi memiliki kandungan yang akan menimbulkan efek samping seperti vaksin Sinovac karena vaksinasi tersebut tidak mengandung virus hidup maupun virus yang dilemahkan.

Solusi untuk mengurangi masalah persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid19 yaitu dengan cara menjelaskan kelebihan dari beberapa vaksinasi tersebut, sebab vaksinasi ini tidak semua mengandung bahan yang akan merugikan masyarakat begitu juga tidak semua vaksinasi dapat menimbulkan efek samping terhadap masyarakat jika melakukan vaksinasi ini. Vaksinasi covid19 memberikan kelebihan agar masyarakat tidak rentan terpapar penyakit covid dan memperkuat sistem kekebalan tubuh agar lebih baik.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan tingkat persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dengan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin di desa Ranuklindungan ?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dengan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin di desa Ranuklindungan.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi tingkat persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Ranuklindungan
3. Mengidentifikasi kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin di Desa Ranuklindungan
4. Menganalisis hubungan tingkat persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid19 dengan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin di Desa Ranuklindungan
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mudah dipahami oleh masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Desa Ranuklindungan

1. Manfaat Praktis
2. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama.

1. Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 dengan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin di Desa Ranuklindungan

1. Responden

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui hubungan tingkat peresepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 dengan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin di Desa Ranuklindungan yang sudah di lakukan oleh si peneliti dan dapat menunjukkan gambaran dalam memberikan persesepsi yang baik dan benar.